

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, dimana kita bisa melihat prospek dari perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai aktivitas usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan indikator dalam penilaian dan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Penyajian laba yang baik dapat memberikan informasi kinerja perusahaan, karena kualitas kinerja perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada setiap fungsi perusahaan. Perusahaan sering kali melakukan praktik perataan laba. Perataan laba (*income smoothing*) dapat memberikan dampak positif, yaitu dapat meningkatkan kemampuan laba akuntansi. Salah satu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah perusahaan pada sektor *property, real estate, and building construction*.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba pada penelitian ini meliputi harga saham. Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan, apabila harga saham itu tinggi, maka nilai perusahaan tersebut dianggap baik, karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan pada harga jual yang lebih besar dari harga beli saham. Hal tersebut yang

dapat mengindikasikan dilakukan praktik perataan laba (Fachrorozi, dkk, 2017).

Berdasarkan aspek lain yang dapat dilihat dari aspek harga saham terhadap beberapa fenomena yang dialami, salah satunya yaitu pada tahun 2017 perusahaan sektor *property, real estate and building construction* mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan adanya daya beli yang lemah terhadap sektor *property, real estate and building construction*. Pada periode ini indeks properti terkoreksi dari level 521,547 ke level 491,948.

Tabel 1.1
Harga Saham

Nama Perusahaan		Harga Per Lembar Saham
PT. Pakuwon Jati Tbk.	Q2	Rp. 615
	Q3	Rp. 610
PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	Q2	Rp. 28.000
	Q3	Rp. 24.500

Sumber : (Mutmainah, 2017)

Dalam kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat tidak terlalu optimis terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan investasi dalam sektor properti tidak bergerak. Akibatnya, banyak investor, yang melepas sahamnya pada sektor properti dan mengalihkan investasinya pada saham sektor lain, terutama investor asing. Salah satu perusahaan properti yang mengalami penurunan harga saham adalah PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) yang turun ke level Rp. 610 per lembar saham pada triwulan III dari sebelumnya, yaitu pada triwulan ke II di level Rp. 615 per lembar saham. Adapun PT. Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) yang juga mengalami penurunan harga saham ke level Rp. 24.500

per lembar saham pada triwulan III dari sebelumnya, yaitu pada triwulan ke II di level Rp. 28.000 per lembar saham (Mutmainah, 2017).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan dapat berfluktuasi. Fluktuasi laba dapat menimbulkan penurunan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dinilai dapat menimbulkan perusahaan melakukan perataan laba. Terdapat salah satu perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang mengalami kerugian dari tahun 2014 – 2018, perusahaan tersebut yaitu PT. Metro Realty Tbk. (MTSM).

Tabel 1.2
Laba PT. Metro Realty Tbk.

PT. Metro Realty Tbk. (MTSM)	2014	Rp. (1.095.507.550)
	2015	Rp. (4.678.222.844)
	2016	Rp. (2.364.989.125)
	2017	Rp. (4.802.932.780)
	2018	Rp. (6.943.129.415)

Sumber : Laporan keuangan PT. Metro Realty Tbk. periode 2014 – 2018

Pada tahun 2014 PT. Metro Realty Tbk. (MTSM) mengalami kerugian sebesar Rp. 1.095.507.550. Kemudian pada tahun 2015 terjadi kerugian yang semakin tinggi sebesar Rp. 4.678.222.844, sedangkan tahun 2016 kerugian menurun Rp. 2.364.989.125. Kerugian tersebut menurun dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2017 kerugian kembali tinggi yaitu sebesar Rp. 4.802.932.780. Hal itu terjadi sampai pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kerugian mencapai Rp. 6.943.129.415. Kerugian tersebut disebabkan karena tidak adanya penjualan tanah. Selain itu, laju pertumbuhan perusahaan

sektor *property, real estate and building construction* juga sedikit melemah. Hal itu dikarenakan adanya kenaikan uang muka Kredit Pemilikan Rumah (KPR) maupun Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) menjadi 30%. Hal ini yang menyebabkan terjadinya penurunan daya beli pada perumahan maupun apartemen (Annual Report PT. Metro Realty Tbk. tahun 2014).

Terkait dengan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik. Hal itu dapat menyebabkan manajemen tidak leluasa dalam pengelolaan laba perusahaan. Akibatnya, perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba (Haini dan Andini, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal itu disebabkan karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah (Moses : 1987) dalam (Butar - Butar dan Sudarsi, 2012). Selain harga saham, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba adalah deviden. Deviden merupakan keuntungan dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh

pemegang saham. Besarnya deviden yang diberikan oleh perusahaan, maka resiko yang diterima oleh investor lebih kecil dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal itu menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba (Fiscal dan Steviany, 2015).

Selain faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba yaitu *financial leverage*. Semakin besar perusahaan dalam penggunaan modal asing atau penggunaan hutang, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga semakin besar *financial leverage*, maka semakin besar perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba (Fitriani, 2018).

Beberapa peneliti telah melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Penelitian yang dilakukan oleh Fachrorozi, dkk (2017) tentang harga saham yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif harga saham terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyasari dan Saifudin (2017) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu tidak adanya pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Handayani (2014) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Hasil tersebut ternyata berlawanan dengan hasil penelitian dari Fitriani (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Permasalahan serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haini dan Andini (2014) mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurliyasaki dan Saifudin (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yang menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliyasaki dan Saifudin (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Namun, penelitian yang dilakukan Primatama (2019) menunjukkan hal yang berlawanan yaitu tidak adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Permasalahan serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fiscal dan Steviany (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh positif *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap praktik perataan laba. Hal itu berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haini dan Andini (2014) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap praktik perataan laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Haini dan Andini (2014) untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba yang pada akhirnya memberikan kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Supriastuti dan Warnanti (2015) yang menyatakan tidak adanya pengaruh pada *financial leverage* terhadap perataan laba.

Hasil penelitian – penelitian yang disebutkan diatas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara satu dengan yang lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pertama, terletak pada sampel yang digunakan. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property, real estate and building construction*. Alasan penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *property, real estate and building construction* karena perusahaan di sektor ini menjadi salah satu pilihan investor dalam berinvestasi. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* merupakan perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring berkembangnya sektor tersebut dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi perekonomian di Indonesia.

Perbedaan kedua, terletak pada variabel independen yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu *share price, ownership structure, company size, profitability, leverage* maka, penelitian saat ini menggunakan 6 (enam) variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, struktur kepemilikan, harga saham dan deviden. Alasan penelitian menambahkan deviden sebagai

variabel independen karena deviden diduga dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi pada laba perusahaan yang dapat menentukan kebijakan deviden perusahaan. Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan pada paragraf diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Harga Saham, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Deviden dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada dan bukti empiris yang berbeda atau tidak konsisten, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap praktik perataan laba ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba ?
5. Bagaimana pengaruh deviden terhadap praktik perataan laba ?
6. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga saham terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh deviden terhadap praktik perataan laba.
6. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian mengenai pengaruh harga saham, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, deviden dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Emiten khususnya Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction*

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi lonjakan laba yang terjadi pada perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang stabil dalam mendukung kebijakan deviden yang akan diterapkan pada perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa pengaruh praktik perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.